



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh1104>**Pengetahuan Meningkatkan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu di Makassar**^KSundari¹, Andi Masnilawati¹,¹Bagian Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim IndonesiaEmail Penulis Korespondensi (^K): ndari_gani@yahoo.com**ABSTRAK**

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang sesuai dan zat imunologik yang melindungi bayi dari infeksi. Hal ini disebabkan adanya antibodi yang terkandung dalam kolostrum ASI. Bayi yang diberi ASI dapat mengatur asupan energi berhubungan dengan respon internal dalam menyadari rasa kenyang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di Makassar. Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Data kuantitatif kemudian dianalisis secara deskriptif berupa distribusi frekuensi karakteristik ibu yang memiliki anak 7-12 bulan. Analisis *chi square* digunakan untuk membandingkan data kategorik pengaruh meliputi pengetahuan dan status pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan uji *chi square* dengan bantuan program komputer. Pengetahuan responden yang baik tentang ASI eksklusif (67,9%) dan pengetahuan tentang ASI eksklusif kurang (32,1%). Distribusi ibu yg bekerja (54%) dan distribusi ibu yang tidak bekerja (45,7%). Ibu yang tidak bekerja memilih tidak menyusui sebanyak 37,8%. Pengetahuan terhadap pemahaman ASI eksklusif ibu berhubungan dengan tindakan nyata ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayi di Makassar. Pekerjaan ibu tidak berhubungan terhadap tindakan nyata ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayi di Makassar. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pekerjaan, ASI eksklusif**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Pemberian ASI secara eksklusif dipandang sebagai intervensi yang penting untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas neonatal, bayi atau anak dan strategi yang baik dalam kelangsungan hidup anak. (Bhutta & Labbok, 2011; Edmond, et al, 2006). Air susu ibu (ASI) merupakan asupan yang sangat baik pada seribu hari pertama kelahiran. Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik peningkatan gizi dan kualitas sumber daya manusia. ASI mengandung zat-zat gizi yang struktur dan kualitasnya sangat cocok dan mudah diserap oleh bayi. Pemberian ASI mengoptimalkan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap penyakit dan menunjukkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Roesli, 2008).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan sampai usia 2 tahun. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang sesuai dan zat imunologik yang melindungi bayi dari infeksi. Berdasarkan akumulasi bukti efek protektif ASI diantaranya melindungi terhadap penyakit menular misalnya, pencernaan dan pernafasan. Tambahan lagi, efek berkepanjangan dimana menyusui berpotensi mencegah pada beberapa hasil yang sudah diteliti yaitu mencegah kejadian obesitas pada anak, memperbaiki fungsi kognitif, mencegah karies gigi, gangguan lambung dan gangguan pernapasan. Hal ini disebabkan adanya antibodi yang terkandung dalam kolostrum ASI. Bayi yang diberi ASI dapat mengatur asupan energi berhubungan dengan respon internal dalam menyadari rasa kenyang. (Kramer, et al., 2012; Sutomo & Anggraini, 2010; Horta & Victor, 2013). Penelitian di Prancis menemukan bahwa menyusui lebih

lama dikaitkan dengan perkembangan kognitif dan motorik yang lebih baik pada anak-anak usia 2-3 tahun (Bernard, et al, 2013). Persalinan anak tunggal di Inggris yang diberi ASI berhubungan dengan peningkatan perkembangan kognitif, khususnya pada anak yang lahir prematur di banding dengan anak yang tidak diberikan ASI (Quigley, 2012). Beberapa nutrisi termasuk vitamin A, D, B1, B2, B6, dan B12, asam lemak, dan yodium yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi ada dalam ASI (Valentine & Wagner, 2013).

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan, status pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif dan dipilih lokasi penelitian di Makassar karena beragamnya pekerjaan ibu dengan asumsi beragam pula pengetahuan yang dimiliki oleh ibu-ibu yang ada di Makassar.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Makassar

METODE

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas di Makassar, dilaksanakan Juli s/d September 2016, jenis penelitian analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi berusia 7-12 bulan, baik yang memberikan maupun yang tidak memberikan ASI eksklusif di wilayah Makassar, sample diambil di puskesmas dan wanita yang bekerja di kantor UMI yang memiliki anak usia 7-12 bulan, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *consecutive sampling*. pengumpulan data melalui kuisioner, pengolahan dan analisis data menggunakan *software*.

HASIL

Karakteristik Subyek Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	n	(%)
Umur		
≤18 tahun	2	2,5
19-25 tahun	33	40,7
26-30 tahun	16	19,8
>30 tahun	30	37
Pekerjaan		
IRT	37	45,7
Pedagang	1	1,2
Buruh	2	2,5
Wiraswasta	1	1,2
Staf	4	4,9
Peg. Swasta	25	30,9
Dosen	11	13,6
Pekerjaan		
Bekerja	44	54,3
Tidak Bekerja	37	45,7
Usia anak terakhir		
6 bulan	37	45,7
7-1 tahun	16	19,8
2 tahun	26	32,1
>2 tahun	2	2,5
Pengetahuan		
Kurang	26	32,1
Baik	55	67,9
ASI Eksklusif		
Tidak ASI Eksklusif	37	45,7
ASI Eksklusif	44	54,3

Karakteristik responden berdasarkan usia, terbanyak adalah pada kelompok usia 19-25 tahun (40,7%) dan yang paling rendah pada usia ≤ 18 tahun (2,5%). Menurut pekerjaan didapatkan responden yg bekerja (54%) dan responden yang tidak bekerja (45,7%). Responden yang memberikan ASI eksklusif (54,3%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif (45,7%).

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Oleh karena itu pemberian ASI perlu mendapat perhatian para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Kebutuhan bayi akan zat gizi jika dibandingkan dengan orang dewasa dapat dikatakan sangat kecil. Namun jika diukur berdasarkan persentase berat badan, kebutuhan bayi akan zat gizi melampaui kebutuhan orang dewasa, hampir dua kali lipat.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberiaan ASI Eksklusif				Total		Nilai <i>p</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	8	30,8	18	69,2	26	32,1	0,003
Baik	36	65,5	19	34,50	55	67,9	
Total	44	54,3	37	45,7	81	100	

Tabel 2. hasil analisis regresi logistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan praktek pemberian ASI eksklusif ($p = 0,003$), artinya pengetahuan terhadap pemahaman ASI eksklusif ibu berpengaruh terhadap tindakan nyata ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayi. Pengetahuan diartikan sebagai hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif diartikan sebagai kesan dan pemahaman yang dimiliki oleh ibu setelah melakukan penginderaan terhadap subjek maupun objek berkaitan dengan ASI eksklusif. Pengetahuan mempunyai peran yang penting dalam perilaku ibu.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan	Pemberiaan ASI Eksklusif				Total		Nilai <i>p</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak bekerja	23	47,7	14	37,8	37	45,7	0,141
Bekerja	21	52,3	23	62,2	44	54,3	
Total	44	54,3	37	45,7	81	100	

Tabel 3. hasil analisis logistic regresi linier menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan praktek pemberian ASI eksklusif ($p = 0,141$). Artinya pekerjaan ibu tidak berpengaruh terhadap tindakan nyata ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayi.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya memberikan ASI secara eksklusif. Pemahaman ini akan menjadi dasar bagi ibu untuk berperilaku memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Tingkat pengetahuan ibu terbentuk karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Menurut teori yang dikemukakan oleh Soekanto (1994), disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, maka semakin sedikit

pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Rachmaniah, 2014). Pengujian hipotesis menggunakan analisis Chi Square menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Makassar ($p=0,007$) pada tingkat signifikansi 5%.

Penelitian yang lain membuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI berpengaruh pada tindakan ASI Eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang ASI maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan perilaku positif memberikan ASI Eksklusif Menurut Budiman (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain; (1) pendidikan, (2) informasi (media massa), (3) sosial, budaya, dan ekonomi, (4) lingkungan, (5) pengalaman, (6) usia.

Menurut Hidayat (2005) yang dikutip dari Firmansyah (2012) bahwa pendidikan merupakan penuntunan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Hubungan pengetahuan dengan sikap pemberian ASI eksklusif. Penelitian Widiyanto, et al (2012) menunjukkan bahwa korelasi yang positif antara pengetahuan dengan sikap dalam memberikan ASI eksklusif, korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini (Robiwala, et al, 2012) tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebagian besar dalam kategori baik sehingga sebagian besar memberikan ASI saja/ ASI eksklusif.

Pengetahuan merupakan dasar bagi terbentuknya perilaku kesehatan. Sesuai dengan teori Green yang menyebutkan pengetahuan merupakan faktor predisposisi pembentuk perilaku kesehatan. Melakukan perilaku yang benar memerlukan adanya pengetahuan yang baik. Pengetahuan tentang ASI eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif karena pengetahuan yang dimiliki ibu mempengaruhi pola pikir yang akan membentuk sikap positif yang selanjutnya diaplikasikan dalam perilaku nyata.

Pemberian ASI saja pada bayi usia <6 bulan merupakan bentuk perilaku pemberian ASI saja tanpa ada tambahan cairan atau makanan padat, selain obat-obatan dan vitamin. Perilaku ibu memberikan ASI secara eksklusif hanya dapat terbentuk apabila ibu mempunyai pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif mencakup pengertian, alasan pemberian ASI eksklusif, manfaat dan dampak yang dapat ditimbulkan apabila tidak memberikan ASI secara eksklusif. Sesuai dengan pengetahuan ibu tentang keunggulan ASI dan cara pemberian ASI yang benar dapat menunjang keberhasilan ibu dalam menyusui.

Pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku dalam pola asuh anak untuk memberikan ASI saja sampai usia 6 bulan pada bayinya. Pengetahuan tentang ASI eksklusif menjadi dasar diperlukan agar ibu mampu berperilaku yang baik berkaitan dengan pemberian ASI. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik menunjukkan bahwa ibu tahu dan paham tentang tindakan yang benar dalam memberikan ASI secara eksklusif sehingga akan mewujudkan perilaku yang baik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Salah satu alasan yang paling sering dikemukakan bila ibu tidak menyusui adalah karena mereka harus bekerja. Wanita selalu bekerja, terutama pada usia subur, sehingga selalu menjadi masalah untuk mencari cara merawat bayi. Bekerja bukan hanya berarti pekerjaan yang dibayar dan dilakukan di kantor, tapi bisa juga berarti bekerja di ladang, bagi masyarakat di pedesaan.

Hubungan Pendidikan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif

Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu bagi ibu yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Masyarakat yang sibuk akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi, sehingga tingkat pendidikan yang mereka peroleh juga berkurang, sehingga tidak ada waktu untuk memberikan ASI pada bayinya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mempunyai pekerjaan. Hal ini dikarenakan beberapa hal di antaranya tuntutan untuk bekerja, membantu ekonomi keluarga maka sebagian ibu memilih bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penelitian yang terkait dengan hubungan pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif banyak menunjukkan hasil yang tidak senada dengan penelitian ini. Dahlan, et al, (2010) menunjukan bahwa apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya. Karena kebanyakan ibu bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Listaneri & Sugiyanto (2013) ibu yang memilih bekerja lebih banyak tidak memberikan ASI eksklusif di banding ibu yang tidak bekerja.

Penelitian yang mendukung penelitian ini di kemukakan oleh penelitian Iestari, D., et al (2013) yaitu persentasi ibu yang tidak bekerja lebih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif. Penyebabnya adalah pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nasti (2015).

Kondisi saat ini pekerjaan tidak lagi menjadi kendala atau penghambat bagi ibu untuk memberikan ASI apabila pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif baik. Terdapat banyak ibu yang bekerja akan tetapi tetap memberikan asi secara eksklusif pada bayinya selama 6 bulan. Ibu bekerja memilih cara lain untuk tetap dapat memberikan asi secara eksklusif pada bayinya dengan cara memberikan asi peras.

KESIMPULAN

Pengetahuan terhadap pemahaman ASI eksklusif meningkatkan tindakan nyata ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayi di Makassar. Pekerjaan ibu tidak berhubungan terhadap pemberian ASI secara eksklusif pada bayi di Makassar.

Saran kami agar meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif dengan memotivasi ibu untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki tentang ASI eksklusif dalam bentuk perilaku nyata yaitu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia dan Universitas Muslim Indonesia serta Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan bantuan dana dan dukungan moril untuk melaksanakan penelitian ini sehingga peneliti ini terlaksana tanpa hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, J.Y., Agostini, M.D., Forhan, A., Alfaiate, T., Bonet, M., Champion, V.A., Kaminski, M., Guillaing, B.D.L., Charles, M.A & Heude, B. (2013) Breastfeeding Duration and Cognitive Development at 2 and 3 Years of Age in the EDEN Mother–Child Cohort. *J Pediatr*; 163:36-42
- Bhutta, ZA & Lobbok, M. (2011) Scaling up breastfeeding in developing countries. *Lancet*, Vol 378 : 65–71.
- Dahlan, A., Mubin, F., Mustika, D.N., (2010) Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Di akses [<http://jurnal.unimus.ac.id/>] tanggal 2/08/2017
- Edmond KM Edmond KM, Zandoh C, Quigley MA, Amenga-Etego S, Owusu-Agyei S & Kirkwood BR.(2006) Delayed breastfeeding initiation increases risk of neonatal mortality. *J. Pediatrics*; 117(3): e380-6
- Kramer, M.S & Kakuma, R. (2012) Optimal duration of exclusive breastfeeding. *Cochrane Database Syst Rev*; CD003517.
- Listaneri, W.E & Sugiyanto (2013) Hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Naskah publikasi. Yogyakarta.
- Iestari, D., Zuraida, E & Larasati, TA (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Medical Journal of University Lampung* Vol 2, No 4
- Mantra LB.(1993). Perilaku dalam Hubungannya dengan Kesehatan. Jakarta: Depkes RI
- Nasti, I. (2015) Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir. Universitas Andalas. Diakses di <http://scholar.unand.ac.id/> tanggal 6/04/ 2017
- Notoatmodjo S. (1997). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta. ----- (2002). Metodologi Penelitian kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Quigley, M.A., Hockley, C., Carson, C., Kelly, Y., Renfrew, M.J & Sacker, A (2012) Breastfeeding is Associated with Improved Child Cognitive Development: A Population-Based Cohort Study. *Pediatrics*; 160:25-32
- Rachmaniah, N. (2014) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Dengan Tindakan Asi Eksklusif. Naskah Publikasi. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Robiwala, M.E., Ciptorini, D., Handini, K.D (2012) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif dengan Pemberian Asi Saja , Yogyakarta
- Roesli, U.(2008). Inisiasi Menyusu Dini plus ASI eksklusif . Pustaka Bunda. Jakarta.
- .(2010). Mengenal ASI Eksklusif. Pustaka Bunda. Jakarta.
- Soekanto, 1994. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Yogyakarta.
- Widiyanto, S, Aviyanti, D & Tyas A, M. (2012) Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, Volume 1, Nomor 1 . universitas Muhammadiyah Semarang.
- Valentine, C.J & Wagner, C.L. (2013) Nutritional Management of the Breastfeeding Day